

## **PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

**DURINDA PUSPASARI, DURINTA PUSPASARI**

---

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dosen dapat mengkondisikan mahasiswa di kelas untuk terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Akan tetapi untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, berbagai permasalahan sering bergulir. Permasalahan tersebut dialami pada proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Dokumentasi khususnya pada materi sistem kearsipan yang diberikan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2010 kelas B FE Unesa yang meliputi tingkat pemahaman mahasiswa yang belum maksimal dan tingkat partisipasi mahasiswa pada saat demonstrasi yang masih tergolong rendah. Penerapan model *direct instruction* diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja dan pemahaman mahasiswa pada materi yang diajarkan oleh dosen, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada saat penerapan model *direct instruction* pada materi sistem kearsipan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus. Instrumen penelitian meliputi lembar kinerja mahasiswa dan tes hasil belajar mahasiswa. Analisis hasil penelitian mencakup analisis kinerja mahasiswa dan analisis tes hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* mampu meningkatkan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari data kinerja mahasiswa pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 52,57 dengan kriteria kurang baik, siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 65,29 dengan kriteria cukup baik, dan siklus III mendapatkan rata-rata sebesar 76,29 dengan kriteria baik. Peningkatan dalam model *direct instruction* ini juga dapat dilihat dari data hasil belajar mahasiswa yang nilai rata-ratanya siklus I sebesar 59,35 dimana jumlah mahasiswa yang tuntas 0 mahasiswa, nilai rata-rata siklus II sebesar 72,81 dimana jumlah mahasiswa yang tuntas 15 mahasiswa, dan nilai rata-rata siklus III sebesar 79,27 dimana jumlah mahasiswa yang tuntas 25 mahasiswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar mahasiswa, *direct instruction*

---

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan yang ada di Indonesia merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian saat ini. Melalui pendidikan akan mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Semakin majunya jaman dan teknologi di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan yang pesat pula. Hal tersebut akan banyak

menimbulkan tantangan dan masalah baru. Dalam hal ini mahasiswa harus sudah siap dalam menghadapinya, terutama dalam dunia kerja. Kaitannya dalam kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu adanya kemampuan mahasiswa di kelas dalam memecahkan masalah, yang didukung pula oleh peran pendidik yang mana dalam hal ini adalah dosen. Sebagai

Alamat Korespondensia:

Durinda Puspasari, Durinta Puspasari, Dosen FE Universitas Negeri Surabaya

Email: durinda.puspasari@gmail.com, durintapuspasari84@gmail.com

dosen perlu adanya pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat menyampaikan materi perkuliahan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif baik bagi mahasiswa maupun dosen.

Proses interaksi antara mahasiswa, dosen, dan lingkungan akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam interaksi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor dosen, mahasiswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Sanjaya, 2011). Dosen yang profesional dapat ditandai dari sejauh mana dia menguasai materi perkuliahan di kelas dan mengkondisikan kelas agar dapat mengantarkan mahasiswanya mencapai hasil belajar yang optimal. Sehingga sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing-masing dosen di kelas.

Seperangkat pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan harus dimiliki oleh dosen untuk menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran. Selain harus menguasai substansi keilmuan, dosen juga harus menguasai model-model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran, dosen dapat merumuskan model pembelajaran

yang akan diimplementasikan. Model yang diimplementasikan oleh dosen tersebut digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar akan lebih efektif jika dosen mengkondisikan agar setiap mahasiswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dosen dalam proses pembelajaran, yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kontekstual (Sanjaya, 2011).

Akan tetapi untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, berbagai permasalahan sering bergulir. Permasalahan tersebut menyangkut diri mahasiswa, dosen, maupun fasilitas pembelajaran, begitu juga yang dialami pada proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Dokumentasi khususnya pada materi sistem kearsipan yang diberikan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2010 kelas B FE Unesa. Permasalahan yang seringkali terjadi yaitu tingkat pemahaman mahasiswa yang belum maksimal yang tercermin dalam nilai hasil belajar. Di samping itu tingkat partisipasi mahasiswa pada saat demonstrasi juga masih rendah. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam praktik juga masih belum maksimal.

Apabila dilihat dari kondisi tersebut, penerapan model pembelajaran langsung atau yang lebih dikenal dengan sebutan *direct instruction* akan mampu meningkatkan kinerja dan pema-

haman mahasiswa pada materi yang diajarkan oleh dosen, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2010) yang mengatakan bahwa melalui model pengajaran langsung telah berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Pendapat serupa juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Parwata (2008) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran atletik pada mahasiswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Distrik (2008) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa melalui model *direct instruction*, mahasiswa akan mampu mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dalam pembelajaran ini, dosen mengawasi pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menerima penjelasan dosen. Dosen memotivasi mahasiswa agar siap menerima materi perkuliahan yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Dalam hal ini, mahasiswa juga dituntut untuk terus memperhatikan dan mendengarkan ceramah yang diberikan oleh dosen agar mereka dapat memahami dan mampu menjawab pertanyaan dosen. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian

kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan demonstrasi dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan mahasiswa. Dosen selalu membimbing mahasiswa untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: 1) kinerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada saat penerapan model *direct instruction* pada materi sistem kearsipan, 2) hasil belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran melalui penerapan model *direct instruction* pada materi sistem kearsipan.

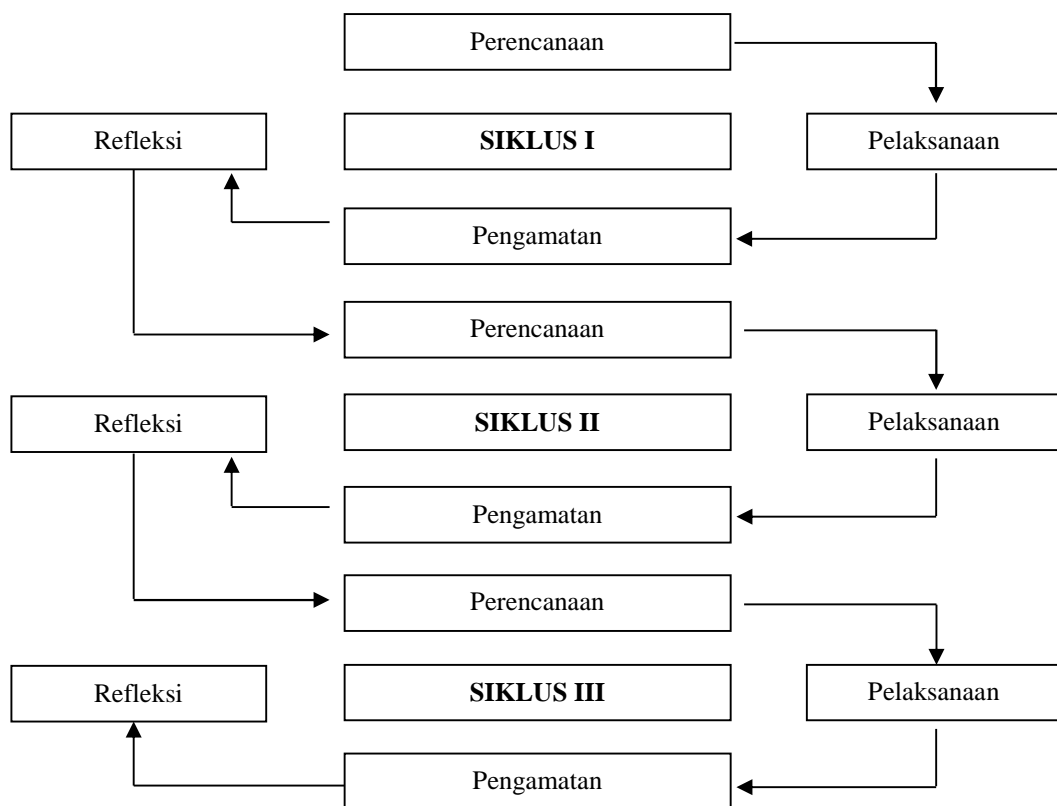
Menurut Suprijono (2009), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan model pembelajaran langsung menurut Nur (2011) merupakan sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Sehingga model pembelajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Menurut Nur (2011) dalam *direct instruction* ada lima fase yang dapat ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Fase-fase dalam *Direct Instruction***

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa	Guru mengkomunikasikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi latar belakang, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting Mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah demi langkah
Fase 3 Memberi latihan terbimbing	Guru memberi latihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik
Fase 5 Memberi latihan lanjutan dan transfer	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada transfer keterampilan dan pengetahuan tersebut ke situasi-situasi lebih kompleks

**ISI****A. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (2007), prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas**

Sebagai subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE Unesa Angkatan 2010 Kelas B sebanyak 26 orang. Sedangkan prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus. Instrumen penelitian meliputi:

#### 1. Lembar Kinerja Mahasiswa

Lembar kinerja mahasiswa merupakan lembar kinerja yang harus diisi oleh pengamat dengan beberapa poin pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Lembar kinerja digunakan untuk mengamati kinerja mahasiswa dalam setiap siklus dengan menggunakan lembar pengamatan mahasiswa yang dilengkapi dengan indikator kinerja. Dan untuk menilai sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa pada saat pembelajaran dilaksanakan oleh penulis.

#### 2. Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Penulisan tes didasarkan pada kisi-kisi soal yang telah disusun terlebih dahulu. Tes hasil belajar mahasiswa digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan mahasiswa yang diamati. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*.

Sedangkan untuk analisis hasil penelitian mencakup:

#### 1. Analisis Kinerja Mahasiswa

Data pengamatan kinerja mahasiswa dianalisis dengan mendeskripsikan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran. Proses pengamatan kinerja mahasiswa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 2. Analisis Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil tes belajar mahasiswa dianalisis dengan menggunakan kriteria, hasil belajar mahasiswa ditentukan tuntas atau tidak jika seorang mahasiswa mencapai ketuntasan hasil belajar  $\geq 75\%$ . Dan suatu kelas dikatakan tuntas jika di dalam kelas telah mencapai  $\geq 85\%$  mahasiswa yang telah dikatakan tuntas belajar.

### B. Hasil dan Pembahasan

#### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran dilakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus pertama yaitu sistem kearsipan, menyusun instrumen penelitian berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP); soal tes; lembar kinerja mahasiswa.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

###### a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dosen mengkondisikan mahasiswa. Dosen memotivasi mahasiswa untuk semangat menerima materi. Setelah mahasiswa terkondisi dengan baik, dosen menyampaikan materi sistem kearsipan. Dosen memberitahukan kepada mahasiswa tentang aturan-aturan yang harus ditaati selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*. Sebelum memberikan materi pelajaran, dosen memberikan apersepsi terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan, kemudian dosen memberikan *pre test* kepada mahasiswa.

###### b. Kegiatan Inti

Dosen memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi sistem kearsipan. Setelah materi selesai, dosen mendemonstrasikan sistem kearsipan kepada mahasiswa. Setelah itu, dosen memberikan latihan kepada mahasiswa untuk mendemonstrasikan sistem kearsipan. Selama mahasiswa melakukan demonstrasi atau menyelesaikan tugas, dosen mendampingi sekaligus berkeliling untuk mengetahui mahasiswa yang aktif mengerjakan dan tidak. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang diberikan oleh dosen. Kemudian dosen memeriksa pemahaman mahasiswa melalui tugas atau latihan yang diberikan dosen. Dosen

juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham.

### c. Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dosen memberikan *post test*. Setelah menyimpulkan materi, dosen memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

### 3. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran ada dua pengamat yang mengamati kinerja mahasiswa yaitu penulis dan dosen mata kuliah.

**Tabel 2 Kinerja Mahasiswa pada Siklus I**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengurutkan tanggal surat	46	48	47	Tidak Baik
2.	Memberikan kode klasifikasi	55	57	56	Kurang Baik
3.	Memproses surat masuk ke dalam kartu kendali:				
	a. Mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip	47	45	46	Tidak Baik
	b. Memberikan ke unit pengolah	48	50	49	Tidak Baik
	c. Menyimpan kartu kendali ke dalam folder	56	58	57	Kurang Baik
	d. Menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip	58	56	57	Kurang Baik
4.	Menarik kesimpulan	57	55	56	Kurang Baik
	Rata-rata	52,43	52,71	52,57	Kurang Baik

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa kinerja mahasiswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mahasiswa secara keseluruhan rata-rata mendapat nilai 52,57 dengan kualifikasi kurang baik. Pada aspek mengurutkan tanggal surat, mahasiswa mendapat kriteria tidak baik karena banyak yang merasa kebingungan dengan

tugas yang harus mahasiswa kerjakan. Pada aspek mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip, mahasiswa mendapat kriteria tidak baik karena mahasiswa masih belum memahami materi yang telah disampaikan dosen. Sedangkan pada aspek memberikan ke unit pengolah, mahasiswa mendapat kriteria tidak baik karena kebanyakan mahasiswa

tidak memperhatikan penjelasan dosen pada awal kegiatan pembelajaran.

**Tabel 3 Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah mahasiswa	26
2.	Jumlah mahasiswa yang tuntas	0
3.	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	26
4.	Rata-rata hasil belajar	59,35

*Sumber: data yang diolah*

Pada siklus I secara keseluruhan mahasiswa belum memenuhi kriteria ketuntasan individu, yang mana ketuntasan tersebut dapat dicapai bilamana mahasiswa memperoleh nilai 75. Pada siklus ketuntasan klasikal juga belum tercapai.

#### 4. Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, kedua pengamat yaitu penulis dan dosen mata kuliah melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dari diskusi inilah ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki adalah:

- a. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengurutkan tanggal surat sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
- b. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dan memberikan ke unit pengolah.
- c. Dosen harus mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa untuk mencapai ketuntasan individu dan klasikal pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Beberapa hal yang telah direncanakan oleh dosen pada siklus II dilakukan secara keseluruhan agar dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan pada siklus I, diantaranya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada putaran sebelumnya, yaitu:

- a. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengurutkan tanggal surat dengan tepat.
- b. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dan memberikan ke unit pengolah dengan tepat.

Instrumen yang digunakan pada siklus II adalah Satuan Acara Perkuliahan (SAP), soal tes, lembar kinerja mahasiswa.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

#### a. Kegiatan Awal

Dosen masuk ke dalam kelas memberikan salam dan mengkondisikan mahasiswa. Sebelum memulai materi, dosen mempersensi mahasiswa untuk mengetahui mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada siklus II. Setelah itu, dosen menjelaskan prosedur dalam model *direct instruction*. Sebelum memulai materi, dosen

memberikan *pre test* siklus II untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Setelah lembar soal dan jawaban dikumpulkan, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada mahasiswa mengenai materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa.

b. Kegiatan Inti

Dosen memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi sistem kearsipan pada siklus II. Setelah materi selesai, dosen mendemonstrasikan sistem kearsipan kepada mahasiswa. Kemudian dosen bertanya apakah ada hal yang perlu ditanyakan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Setelah itu, dosen memberikan latihan kepada mahasiswa untuk mendemonstrasikan sistem kearsipan. Selama mahasiswa melakukan demonstrasi atau menyelesaikan tugas, dosen mendampingi sekaligus berkeliling untuk mengetahui mahasiswa yang aktif mengerjakan dan tidak. Seperti halnya pada siklus I, siklus II juga mempunyai prosedur yang sama. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu

yang diberikan oleh dosen. Kemudian dosen memeriksa pemahaman mahasiswa melalui tugas atau latihan yang diberikan dosen. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham.

c. Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran dosen bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah selesai dijelaskan dan dosen memberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan penjelasan mengenai materi dan untuk mengetahui perbandingan kemampuan awal dan akhir mahasiswa pada siklus II. Dosen memberitahu mahasiswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran ada dua pengamat yang mengamati kinerja mahasiswa yaitu penulis dan dosen mata kuliah. Pengamatan dilakukan seobjektif mungkin sesuai dengan kondisi kelas dan mahasiswa yang ada.

**Tabel 4 Kinerja Mahasiswa pada Siklus II**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengurutkan tanggal surat	67	69	68	Cukup Baik
2.	Memberikan kode klasifikasi	57	59	58	Kurang Baik
3.	Memproses surat masuk ke dalam kartu kendali:				
	a. Mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip	61	59	60	Kurang Baik
	b. Memberikan ke unit pengolah	70	72	71	Cukup Baik
	c. Menyimpan kartu kendali ke dalam folder	70	68	69	Cukup Baik
	d. Menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip	62	60	61	Kurang Baik
	Menarik kesimpulan				



4.		71	69	70	Cukup Baik
	Rata-rata	65,43	65,14	65,29	Cukup Baik

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa kinerja mahasiswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mahasiswa secara keseluruhan rata-rata mendapat nilai 65,29 dengan kualifikasi cukup baik. Pada aspek memberikan kode klasifikasi, mahasiswa mendapat kriteria kurang baik karena masih ada beberapa mahasiswa yang kebingungan dalam memberikan kode klasifikasi pada surat. Pada aspek mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip, mahasiswa mendapat kriteria kurang baik karena ada

beberapa mahasiswa yang masih belum paham bagaimana mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dengan benar. Sedangkan pada aspek menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip, mahasiswa mendapat kriteria kurang baik karena masih ada beberapa mahasiswa yang malu untuk bertanya apabila ada penjelasan dari dosen yang belum dipahami, sehingga beberapa mahasiswa masih banyak yang belum dapat menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip.

**Tabel 5 Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah mahasiswa	26
2.	Jumlah mahasiswa yang tuntas	15
3.	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	11
4.	Rata-rata kelas	72,81

*Sumber: data yang diolah*

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 mahasiswa yang tuntas dalam belajar, yang artinya ke-15 mahasiswa tersebut telah mencapai nilai 75.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Pengamat dalam penelitian ini yaitu penulis dan dosen mata kuliah melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dari diskusi inilah ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus III. Kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki adalah:

- a. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat memberikan kode klasifikasi sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
- b. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dan menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip.
- c. Dosen harus mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa untuk mencapai ketuntasan individu dan klasikal pada siklus berikutnya.

#### **Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dilakukan oleh dosen pada siklus III dilakukan secara keseluruhan agar dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan pada siklus II, diantaranya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada putaran sebelumnya, yaitu:

- a. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat memberikan kode klasifikasi dengan tepat.
- b. Dosen harus mampu mengkondisikan mahasiswa untuk dapat mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dan menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip.

Instrumen yang digunakan pada siklus III adalah Satuan Acara Kinerja (SAP); soal tes; lembar kinerja mahasiswa.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

##### a. Kegiatan Awal

Dosen memasuki kelas dengan mengkondisikan mahasiswa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai materi, dosen mempresensi mahasiswa terlebih dahulu. Setelah itu, dosen menjelaskan prosedur dalam model *direct instruction*. Sebelum memulai materi, dosen memberikan *pre test* pada siklus III untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Setelah memberikan *pre test*, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada mahasiswa mengenai materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa.

##### b. Kegiatan Inti

Dosen memulai dengan menjelaskan materi sistem kearsipan pada siklus III. Setelah materi selesai, dosen mendemonstrasikan sistem kearsipan kepada mahasiswa. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa apakah ada hal yang perlu ditanyakan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Setelah itu, dosen memberikan latihan kepada mahasiswa untuk mendemonstrasikan sistem kearsipan. Selama mahasiswa melakukan demonstrasi atau menyelesaikan tugas, dosen mendampingi sekaligus berkeliling untuk mengetahui mahasiswa yang aktif mengerjakan dan tidak. Seperti halnya pada siklus I dan siklus II, pada siklus III juga mempunyai prosedur yang sama. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang diberikan oleh dosen. Dosen memeriksa pemahaman mahasiswa melalui tugas atau latihan yang diberikan dosen. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham.

##### c. Kegiatan Akhir

Dosen bersama-sama mahasiswa pada akhir kegiatan pembelajaran, menyimpulkan materi yang telah selesai dijelaskan dan dosen memberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah diberikan penjelasan mengenai materi dan untuk mengetahui perbandingan kemampuan awal dan akhir mahasiswa pada siklus III. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 3. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran ada dua pengamat yang mengamati kinerja

mahasiswa yaitu penulis dan dosen mata kuliah.

**Tabel 6 Kinerja Mahasiswa pada Siklus III**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		P1	P2	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengurutkan tanggal surat	79	81	80	Baik
2.	Memberikan kode klasifikasi	69	71	70	Cukup Baik
3.	Memproses surat masuk ke dalam kartu kendali:				
	a. Mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip	71	73	72	Cukup Baik
	b. Memberikan ke unit pengolah	77	79	78	Baik
	c. Menyimpan kartu kendali ke dalam folder	82	80	81	Baik
	d. Menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip	83	81	82	Baik
4.	Menarik kesimpulan	72	70	71	Cukup Baik
	Rata-rata	76,14	76,43	76,29	Baik

*Sumber: data yang diolah*

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa kinerja mahasiswa pada kegiatan pembelajaran siklus III mahasiswa secara keseluruhan rata-rata mendapat nilai 76,29 dengan kualifikasi baik. Pada aspek memberikan kode klasifikasi, mahasiswa mendapat kriteria cukup baik karena masih ada beberapa mahasiswa yang merasa bingung dalam memberikan kode klasifikasi. Pada aspek mengisi

formulir kartu kendali sesuai arsip, mahasiswa mendapat kriteria cukup baik karena ada beberapa mahasiswa yang masih belum paham bagaimana mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip dengan benar. Sedangkan pada aspek menarik kesimpulan, mahasiswa mendapat kriteria cukup baik karena beberapa mahasiswa masih malu untuk memberikan kesimpulan pada materi yang telah disampaikan.

**Tabel 7 Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus III**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah mahasiswa	26
2.	Jumlah mahasiswa yang tuntas	25
3.	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	1
4.	Rata-rata kelas	79,27

*Sumber: data yang diolah*

Hasil belajar pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 25 mahasiswa yang tuntas dalam belajar, yang artinya ke-25 mahasiswa tersebut telah mencapai nilai 75.

#### 4. Refleksi

Pada siklus III sudah dianggap selesai karena sudah adanya

peningkatan dalam hasil belajar dan kinerja mahasiswa dalam model *direct instruction*, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi dosen dalam menerapkan pembelajaran model ini.

Hasil penyajian data kinerja mahasiswa dalam model *direct instruction* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8 Data Kinerja Mahasiswa**

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengurutkan tanggal surat	47	58	70
2.	Memberikan kode klasifikasi	56	68	80
3.	Memproses surat masuk ke dalam kartu kendali:			
	a. Mengisi formulir kartu kendali sesuai arsip	46	60	72
	b. Memberikan ke unit pengolah			
	c. Menyimpan kartu kendali ke dalam folder	49	61	71
	d. Menyimpan arsip ke dalam folder sesuai kode klasifikasi arsip	57	69	81
		57	71	82
4.	Menarik kesimpulan	56	70	78
	Rata-rata	52,57	65,29	76,29

Adapun hasil penyajian data hasil belajar mahasiswa dalam model *direct instruction* dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9 Hasil Belajar Mahasiswa**

No.	Kegiatan	Rata-rata
1.	Siklus I	59,35
2.	Siklus II	72,81
3.	Siklus III	79,27

## PENUTUP

Penerapan model *direct instruction* mampu meningkatkan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data kinerja mahasiswa pada siklus I yang mendapatkan rata-rata sebesar 52,57 dengan kriteria kurang baik, pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 65,29 dengan kriteria cukup baik, dan pada siklus III mendapatkan rata-rata sebesar 76,29 dengan kriteria baik. Peningkatan dalam model *direct instruction* ini juga dapat dilihat dari data hasil belajar mahasiswa yang nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 59,35 dimana jumlah mahasiswa yang tuntas 0 mahasiswa, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 72,81 dimana jumlah mahasiswa yang tuntas 15 mahasiswa, dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 79,27 dimana jumlah mahasiswa yang

tuntas 25 mahasiswa. Sehingga model pembelajaran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif di kelas.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Distrik, I Wayan. 2008. Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas Konsepsi dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 13 Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi Pendidikan (Online)*, Vol. 6, No. 1 (diakses 31 Oktober 2012).
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*.

- Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Parwata, I Gusti Lanang Agung. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Atletik I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Online)*, Vol. 2, No. 1 (diakses 31 Oktober 2012).
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiawan, Wawan, dkk. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Online)*, Vol. 3, No. 1 (diakses 31 Oktober 2012).
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.